

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS IV
SDN 06 PADANG SAWAH KECAMATAN TIGO NAGARI
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



**Oleh :
DELIANIS
NIM : 52387**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

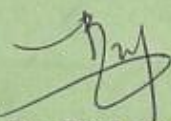
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS IV
SDN 06 PADANG SAWAH KECAMATAN TIGO NAGARI
KABUPATEN PASAMAN**

Nama : DELIANIS
NIM/BP : 52387/2009
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 April 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing I



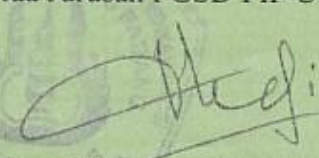
Dr. Risda Amini, M. P
NIP.19630831 198903 2 003

Pembimbing II



Dra. Yuliar, M
NIP.19500723 197603 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, MSi
NIP.19610906 198602 1 001



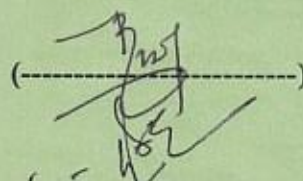
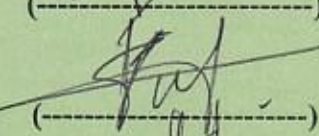
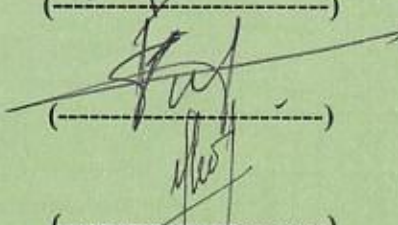
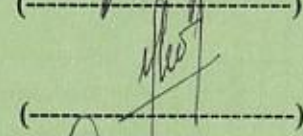
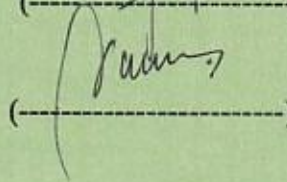
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatkan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPA
dengan menggunakan pendekatan kontekstual di Kelas IV
SDN 06 Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten
Pasaman
Nama : Delianis
NIM : 52387
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 April 2016

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Hj. Risda Amini, M.P	()
Sekretaris	: Dra. Yuliar, M	()
Anggota	: Dr. Farida F,M.Pd.MT	()
Anggota	: Dra. Maimunah, M.Pd	()
Anggota	: Dr. Nur Asma, M.Pd	()

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah memberikan ilmu yang berguna kepada siapa yang dikehendaki-Nya
Barang siapa yang mendapat hikmat-Nya sesungguhnya ia
Memberikan kebajikan yang terbanyak dan tidak ada
Yang dapat mengambil pelajaran kecuali yang berakal
(QS.Al-Baqarah ayat 269)

Ya... Allah aku bersujud dengan kehadiran-Mu...
Sesungguhnya tanpa bimbingan, izin dan karunia-Mu
Keberhasilan ini tidak akan bisa ku gapai..
Walaupun begitu banyak rintangan mengiringi ku
Hanya kepada mu aku berharap dan bermohon sesungguhnya
Apabila Engkau berkehendak apa pun bisa terjadi
Engkau maha kuasa di atas segalanya

Seiring tergapai sebuah prestasi yang dulu terbungkus asa
Kini... telah berhasil ku raih, harapan yang pantas aku banggakan
Bila melihat ketidak sempurnaan diri ini
Ini bukan akhir dari liku panjang perjalanan hidupku
Namun ini awal dari titian yang harus ku lalui...

Dengan segala rasa ku persembahkan setulus hatiku
Keberhasilan ini adalah usaha atas segala perjuangan dan pengorbanan ku,
Ini tidak akan bisa ku raih tanpa dukungan
Dari orang-orang yang menyayangiku sebagai tanda baktiku untuk ayahanda
dan ibunda tersayang yang mengerti atas diriku, serta saudara-saudaraku yang
telah memberikan doa dalam menyelesaikan tugas ini....
Semua pengorbanan mereka tidak bisa ku balas dan ku lupakan....
Hanya doa yang bisa ku panjatkan agar Allah memberikan kesehatan dan
keselamatan kepadanya, Amin ya rabbal alamin....

Tak lupa ku ucapkan terimakasih buat suamiku tercinta yang
memberikan ku dukungan secara moral maupun materi dan anakku
tersayang yang telah memberikan pengertian buat ku
Serta teman-teman ku... terimakasih atas bantuan yang telah diberikan
kepadaku.

BY: DELIANIS

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang Sawah, 13 April 2016



Yang menyatakan


DELIANIS
NIM.52387

ABSTRAK

Delianis,2016 : Peningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 06 Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada pembelajaran IPA di SD Negeri 06 Padang Sawah, siswa menerima langsung materi dari guru, siswa tidak dilatih untuk menemukan dan mengemukakan pendapatnya sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari nilai ujian mid semester IPA 2013/2014 yang skor rata-rata 62 dari KKM 70. Karena itu peneliti berupaya memperbaiki hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan pendekatan Kontekstual di kelas IV SDN 06 Padang Sawah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian terdiri dari data perencanaan, data pelaksanaan dan hasil penelitian. Sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD N 06 Padang Sawah.. Dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan kontekstual yaitu, mengembangkan pemikiran siswa, laksanakan kegiatan inquiri, kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, ciptakan masyarakat belajar, tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, lakukan refleksi di akhir pertemuan, lakukan penilaian yang sebenarnya.

Hasil penelitian siklus I memperlihatkan penilaian RPP sebesar 75% dan pada siklus II sebesar 93%. Aspek guru pada siklus 1 90 % dan pada siklus II 96 %. Aspek siswa pada siklus 1 86 % dan pada siklus II 93 %. Persentase aspek kognitif pada siklus I diperoleh 68 dan pada siklus II 84. Aspek afektif pada siklus I diperoleh nilai 67 dan pada siklus II 82. Aspek psikomotor pada siklus I sebesar 67 dan pada siklus II 82. Dengan demikian, dikatakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 06 Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SDN 06 Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Kelas Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV PGSD Universitas Negeri Padang dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah membantu saya sejak perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Risda Amini, M.P selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Yuliar,H selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr.Farida F,M.Pd.MT selaku penguji 1, Ibu Dra.Maimunah,M.Pd selaku penguji II, Ibu Dra.Nur Asma,M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Kepala SD Negeri 06 Padang sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman beserta stafnya, yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibunda dan ayahanda tercinta, kakak dan adek-adekku tersayang yang selalu memberikan dukungan tidak terhitung baik moril maupun materil.
8. Suami tercinta yang selalu setia mendampingi saya selama proses belajar sampai penyelesaian skripsi ini
9. Ananda tersayang yang telah sabar dan mengorbankan waktunya hingga penyelesaian kuliah ini

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca.

Padang, Februari 2016
Penulis

Delianis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR LAMPIRANvii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR BAGAN..... xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI 9

1. Pengertian Hasil Belajar..... 9

a. Pengertian Hasil Belajar 9

b. Tujuan Hasil Belajar 10

c. Jenis-jenis Hasil Belajar 11

2. Hakikat IPA..... 11

a. Pengertian IPA..... 11

b. Tujuan IPA 12

c. Ruang Lingkup IPA dan Materi Penelitian 13

3. Pengertian Pendekatan 17

4. Hakikat Pendekatan Kontekstual 18

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual	18
b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual.....	19
c. Kelebihan Pendekatan Kontekstual	20
d. Langkah-langkah Pendekatan Kontekstual	21
B. KERANGKA TEORI	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu Penelitian.....	26
B. Rancangan Penelitian.....	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur Penelitian	29
a. Refleksi Awal	29
b. Perencanaan	29
c. Pelaksanaan.....	30
d. Pengamatan.....	32
e. Refleksi	32
C. Data dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	34
E. Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Penelitian Siklus I	38
a. Siklus I Pertemuan I	39
1) Perencanaan	39
2) Pelaksanaan	40
3) Pengamatan	44
4) Refleksi	

b. Siklus I Pertemuan 2	52
1) Perencanaan	52
2) Pelaksanaan	54
3) Pengamatan	58
4) Refleksi Siklus I Pertemuan 2	65
2. Penelitian Siklus II	7
a. Siklus II Pertemuan 1	67
1) Perencanaan	67
2) Pelaksanaan	68
3) Pengamatan	72
b. Siklus II Pertemuan 2	76
1) Perencanaan	77
2) Pelaksanaan	78
3) Pengamatan	81
4) Refleksi Siklus II pertemuan 2	86
B. Pembahasan	87
1. Pembahasan Siklus I	87
2. Pembahasan Siklus II	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	
2. Lembar Penilaian kognitif Siklus I Pertemuan 1	103
3. Kunci Lembar Penilaian Kognitif Siklus I pertemuan 1	104
4. LKS Siklus I Pertemuan 1	105
5. Kunci LKS Siklus I pertemuan 1	110
6. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	111
7. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	115
8. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	118
9. Hasil Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I pertemuan 1	121
10. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	123
11. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	125
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	127
13. Lembar Penilaian kognitif Siklus I Pertemuan 2	132
14. Kunci Lembar Penilaian Kognitif Siklus I pertemuan 2	133
15. LKS Siklus I Pertemuan 2	134
16. Kunci LKS Siklus I pertemuan 2	136
17. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	137
18. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I	141
19. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	142
20. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I	146
21. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	147
22. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I	150
23. Hasil Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I pertemuan 2	151
24. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	153
25. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	155
26. Rekapitulasi Nilai Siklus I	158
27. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	160
28. Lembar Penilaian kognitif Siklus II Pertemuan 1	165
29. Kunci Lembar Penilaian Kognitif SiklusI I pertemuan 1	166

30. LKS Siklus II Pertemuan 1	167
31. Kunci LKS Siklus I pertemuan 1	170
32. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1	171
33. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	175
34. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1	179
35. Hasil Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II pertemuan 1	182
36. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1	184
37. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	186
38. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	189
39. Lembar Penilaian kognitif Siklus II Pertemuan 2	194
40. Kunci Lembar Penilaian Kognitif Siklus II pertemuan 2	195
41. LKS Siklus II Pertemuan II	196
42. Kunci LKS Siklus II pertemuan II	197
43. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2	198
44. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II	202
45. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 2	203
46. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus II	207
47. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 2	208
48. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus II	211
49. Hasil Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	212
50. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2	214
51. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	216
52. Rekapitulasi Nilai Siklus II	219
53. Rekapitulasi Nilai Akhir	221
54. Surat Keterangan Penelitian.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Nilai ujian mid semester IPA siswa Kelas IV Tahun 2013/2014	4
Tabel 2. Hasil Penilaian RPP siklus 1 pertemuan 1	111
Tabel 3. Hasil percobaan menggunakan pendekatan kontekstual aspek guru ...	115
Tabel 4. Hasil percobaan menggunakan pendekatan kontekstual aspek siswa...	118
Tabel 5. Nilai ketuntasan belajar siswa aspek kognitif siklus 1 pertemuan 1.....	121
Tabel 6. Hasil penilaian aspek afektif siklus 1 pertemuan 1.....	123
Tabel 7. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus 1 pertemuan 1.....	125
Tabel 8. Hasil Penilaian RPP siklus 1 pertemuan 2	137
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP siklus 1	165
Tabel 10. Hasil percobaan menggunakan pendekatan kontekstual aspek guru siklus I pertemuan 2.....	142
Tabel 11. Rekapitulasi hasil penilaian Aspek Guru Siklus I.....	146
Tabel 12. Hasil percobaan menggunakan pendekatan kontekstual aspek siswa siklus 1 pertemuan 2.....	147
Tabel 13. Rekapitulasi hasil penilaian Aspek Siswa Siklus I	150
Tabel 14. Nilai ketuntasan belajar siswa aspek kognitif siklus 1 pertemuan 2....	151
Tabel 15. Hasil penilaian aspek afektif siklus 1 pertemuan 2.....	153
Tabel 16. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus 1 pertemuan 2	155
Tabel 17. Rekapitulasi nilai siklus 1	158
Table 18. Hasil penilaian RPP siklus 11 pertemuan 1	171
Tabel 19. Hasil percobaan menggunakan pendekatan kontekstual aspek guru siklus II pertemuan 1.....	175
Tabel 20. Hasil percobaan menggunakan pendekatan kontekstual aspek siswa siklus II pertemuan 1	179
Tabel 21. Nilai ketuntasan belajar siswa aspek kognitif siklus II pertemuan 1 ..	182
Tabel 22. Hasil penilaian aspek afektif siklus II pertemuan 1	184
Tabel 23. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus II pertemuan 1	186
Tabel 24. Hasil Penilaian RPP siklus II pertemuan 2	198

Tabel 25. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP siklus II pertemuan 2	202
Tabel 26. Hasil percobaan menggunakan pendekatan kontekstual aspek Guru siklus II pertemuan 2	203
Tabel 27. Rekapitulasi Penilaian Aspek Guru Siklus II.....	207
Tabel 28. Hasil percobaan menggunakan pendekatan kontekstual aspek Siswa siklus II pertemuan 2	208
Tabel 29. Rekapitulasi Penilaian Aspek Siswa Siklus II	211
Tabel 30. Nilai ketuntasan belajar siswa aspek kognitif siklus II pertemuan 2 ...	212
Tabel 31. Hasil penilaian aspek afektif siklus II pertemuan 2	214
Tabel 32. Hasil penilaian aspek psikomotor siklus 1 pertemuan 2	216
Tabel 33. Rekapitulasi nilai siklus II.....	219
Tabel 34. Rekapitulasi Nilai akhir	221

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Teori	24
Bagan 1.2 Alur Penelitian	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang membahas hal-hal yang berhubungan dengan alam. Menurut Depdiknas (2006:484) “Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu memahami proses dan konsep IPA itu sendiri serta mampu menjelajahi alam sekitar secara ilmiah.

Pelaksanaan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat mencapai tujuan, sesuai dengan yang dikemukakan Depdiknas (2006:484) yaitu :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, keteraturan alam ciptaan-Nya. (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk

melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Adapun ruang lingkup IPA menurut Depdiknas (2006:485) diantaranya:

- (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas,
- (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat,
- (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Untuk menciptakan proses pembelajaran IPA yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan logis dalam pembelajaran IPA perlu diupayakan iklim belajar yang menyenangkan dengan menggunakan pendekatan yang tepat. Hal ini diperkuat oleh Zayadi (dalam Rahayu, 2009:2) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan”. Untuk itu diperlukan keterampilan guru dalam memilih suatu pendekatan dalam pembelajaran, agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Ketepatan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena pendekatan pembelajaran yang digunakan akan menentukan bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran.

Sehubungan dengan pentingnya peranan pendidikan IPA untuk mengembangkan kompetensi peserta didik tersebut, salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan IPA adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Salah satu materi pembelajaran IPA pada semester II kelas IV SD yang terdapat dalam kurikulum adalah Kompetensi Dasar tentang mendeskripsikan energi panas yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat – sifatnya.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SDN 06 Padang Sawah kecamatan Tigo Nagari, guru tidak mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan siswa, sehingga siswa sulit untuk memahami materi dan menjadikan pembelajaran tidak bermakna. Hal tersebut juga terlihat pada perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, dimana guru belum mencocokkan materi pembelajaran dengan metode ataupun pendekatan yang

tepat sehingga proses pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional yaitu guru terlalu banyak berbicara di dalam penyampaian materi, tidak membentuk pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman di lingkungannya. Permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV tidak sesuai dengan yang diharapkan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Ujian Mid Semester II IPA Siswa Kelas IV Tahun 2013/2014

No	Kode Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum tuntas
1	AZ	7,0	4,7	-	√
	AR	7,0	5,5	-	√
3	AF	7,0	7,2	√	-
4	RPK	7,0	5,2	-	√
5	APP	7,0	8,2	√	-
6	BIT	7,0	5,2	-	√
7	CDP	7,0	6,5	-	√
8	CRS	7,0	5,7	-	√
9	DA	7,0	8,2	√	-
10	DF	7,0	4,0	-	√
11	FD	7,0	7,0	√	-
12	FF	7,0	3,2	-	√
13	FDS	7,0	6,5	-	√
14	H	7,0	6,7	-	√
15	HS	7,0	7,5	√	-
16	HDC	7,0	6,0	-	√
17	J	7,0	7,2	√	-
18	JM	7,0	7,5	√	-
19	JG	7,0	5,5	-	√
20	KBW	7,0	5,0	-	√
21	MAZ	7,0	5,0	-	√
22	MPP	7,0	5,5	-	√
23	MRS	7,0	4,5	-	√
24	QDY	7,0	8,7	√	-
25	RKP	7,0	6,5	√	-
26	RA	7,0	6,7	-	√
27	RRS	7,0	6,5	-	√
28	TAM	7,0	7,0	√	-
29	YPP	7,0	6,5	-	√
30	ZA	7,0	8,2	√	-
31	BS	7,0	7,5	√	-

32	FDF	7,0	7,7	√	-
33	AA	7,0	3,0	-	√
34	MI	7,0	6,0	-	√
Jumlah			2118	13	21
Rata-rata			6,2		

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata ujian mid semester pada mata pelajaran IPA yang diperoleh siswa adalah 6,2. Dari 34 siswa hanya 13 siswa yang mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 7,0. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut dibawah standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah. Jika masalah itu tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi siswa.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan siswa berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Pendekatan kontekstual adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan pembelajaran IPA. Dengan pendekatan kontekstual siswa akan lebih dilibatkan secara aktif dalam memperoleh dan memahami konsep-konsep pembelajaran IPA. Menurut Wina(2008:225) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Dalam penerapannya, pendekatan kontekstual memiliki kelebihan yaitu siswa akan aktif dalam pembelajaran, siswa akan lebih mengingat pengetahuannya, proses pembelajaran tidak membosankan, dapat memupuk kerjasama dalam kelompok, hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis berkeinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan kontekstual di Kelas IV SDN 06 Padang sawah Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 06 Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman?”

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 06 Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 06 Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 06 Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah, Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa

dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 06 Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 06 Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 06 Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 06 Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar khususnya pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, memberi gambaran yang jelas tentang efektivitas pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Untuk meningkatkan profesionalisme guru.
 - b. Meningkatkan tingkat kepercayaan diri bagi seorang guru.
 - c. Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan pendekatan yang tepat dan menarik

serta mempermudah proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual.

3. Bagi Siswa, agar lebih mempermudah pemahaman materi pembelajaran IPA yang bermakna.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa SD dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Oemar (2007:10) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani”. Selanjutnya Martinis (2008:182) yang menyatakan bahwa, “ Hasil belajar siswa dapat ditinjau dengan pengukuran yang baku dan meliputi berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang diterapkan guru.”

Selain itu Nana (2006:22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih

baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan melalui proses belajar.

b. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar adalah untuk menilai pencapaian kompetensi siswa, memperbaiki proses pembelajaran dan sebagai penyusun laporan kemajuan belajar siswa. Appraisal (2008 :1) mengungkapkan "Tujuan hasil belajar adalah (1) mengetahui kemajuan siswa dalam proses pembelajaran (2) mendiagnosis kesulitan belajar siswa (3) memberikan umpan balik/ perbaikan proses belajar mengajar (4) penentuan kenaikan kelas (5) memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan."

Selanjutnya PP Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (2) menjelaskan bahwa tujuan hasil belajar adalah "(a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik; (b) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan (c) memperbaiki proses pembelajaran."

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dalam proses pembelajaran, memperbaiki proses pembelajaran, mendiagnosis kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dapat di bagi dalam beberapa jenis yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-

cita. Popy (2008:49) mengatakan “Hasil belajar dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/ keterampilan bertindak/ berperilaku).”

Menurut Bloon (2007:13) hasil belajar adalah “mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Keberhasilan belajar manusia dapat dilihat dari tiga aspek yang meka miliki yaitu: aspek kognitif(cara berfikir),aspek psikomotor (cara berbuat), aspek afektif (menyangkut perasaan).”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat di bagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Hakikat IPA

a. Pengertian IPA

IPA merupakan salah satu ilmu eksakta yang lahir dari pemikiran manusia secara terorganisir secara kritis dan sistematis sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. Menurut Depdiknas (2006:484) ”IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Selanjutnya Samatowa, (dalam Admin, 2001:1) mengemukakan “IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berfikir kritis, menyelidiki dan menemukan sendiri”. Adapun Depdiknas

(2006:484) menyatakan "Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar".

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang mencari tahu tentang alam secara sistematis, bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan cara memecahkan masalah.

b. Tujuan IPA

IPA di SD memiliki tujuan yang jelas dan terarah agar hasil belajar yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484) diantaranya:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTSN.

Selanjutnya Muslichach (2006:23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

- (1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan

keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran IPA adalah agar siswa memahami dan mengembangkan pengetahuan konsep-konsep IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

c. Ruang Lingkup IPA dan Materi Penelitian

1. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Hal ini diungkapkan Depdiknas (2006:485), ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Muslichah (2006:24) dapat menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, 5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan pendapat yang di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

2. Materi IPA

a) Energi panas

Energi panas merupakan salah satu bentuk dari energi.

Poppy (2008:130) mengungkapkan “Energi panas merupakan bentuk energi yang dapat menaikkan atau menurunkan suhu benda.” Selanjutnya menurut Muh Nur (2011:1) menjelaskan “Energi panas adalah energi yang dihasilkan atau dilepaskan oleh suatu benda yang memiliki suhu tertentu.” Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa energi panas adalah energi yang dapat menaikkan atau menurunkan suhu suatu benda.

b) Perpindahan Energi Panas

Seperti yang dikemukakan Popy (2008:131) Energi panas dapat berpindah melalui tiga cara, yaitu konduksi, konveksi, dan radiasi. Selanjutnya Ahmad (2011:3)

menjelaskan “Panas dapat berpindah dengan cara konduksi, konveksi dan radiasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa panas dapat berpindah dengan tiga cara yaitu konduksi, konveksi dan radiasi.

c) Konduksi

Konduksi adalah peristiwa perambatan panas yang memerlukan suatu zat/medium tanpa disertai adanya perpindahan bagian-bagian zat/medium tersebut. Misalnya, sendok terasa panas saat digunakan untuk mengaduk kopi panas, besi yang dipanaskan akan panas sampai ke ujung besi.

Perpindahan energi dengan cara konduksi biasa terjadi pada jenis zat penghantar yang berbentuk padat seperti besi.

d) Konveksi

Konveksi adalah perpindahan panas dengan disertai aliran zat perantaranya. Misalnya air yang panas akan bergerak naik, beras dipanaskan dengan berisi air akan berubah menjadi nasi, sayur dimasak akan menjadi matang setelah dipanaskan.

Perpindahan energi secara konveksi terjadi pada zat cair dan gas perpindahan. Perpindahan energi secara konveksi terjadi karena adanya perbedaan massa jenis dalam zat tersebut. Perpindahan kalor yang diikuti oleh perpindahan partikel-partikel zatnya disebut konveksi/aliran.

e) Radiasi

Radiasi adalah perpindahan panas tanpa medium perantara. Misalnya, panas matahari sampai ke bumi dan panas api dapat kita rasakan.

3. Pengertian Pendekatan

Secara umum, pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan merupakan titik

tolak terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti yang dikemukakan Wina (2009:127) bahwa:

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Adapun menurut Alben (2006:69) "Pendekatan adalah serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai". Selain itu, Syaiful (2003:62) menyatakan bahwa "Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

4. Hakikat Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Depdiknas (2002:5) menjelaskan bahwa : "Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan

antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Menurut Wina (2005:109) pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Kemudian menurut Kunandar (2008:293) “Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui”.

Selain itu, Nurhadi (2003:5) mengemukakan bahwa “Pendekatan kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi pembelajaran dan mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan dunia nyata siswa.

b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual memiliki beberapa karakteristik yaitu kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, belajar terintegrasi, menggunakan sumber belajar, siswa aktif dan guru kreatif, *sharing* dengan teman, dinding kelas dan lorong penuh dengan karya siswa. Hal ini diungkapkan Depdiknas (dalam Asep, 2007:223) bahwa pendekatan kontekstual memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) Kerjasama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan, tidak membosankan; (4) belajar dengan bergairah; (5) pembelajaran dengan terintegrasi; (6) menggunakan sumber belajar; (7) siswa aktif; (8) *sharing* dengan teman; (9) siswa kritis dan guru kreatif; (10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor; dan (11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Selain itu, menurut Nurhadi (2003:13) karakteristik pendekatan kontekstual adalah (1) melakukan hubungan yang bermakna; (2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan; (3) belajar yang diatur sendiri; (4) bekerja sama; (5) berfikir kritis dan kreatif; (6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa; (7) mencapai standar yang tinggi; dan (8) menggunakan penilaian yang autentik.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan kontekstual adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, mencapai standar tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan dan menggunakan penilaian yang autentik.

c. Kelebihan Pendekatan Kontesktual

Kelebihan pendekatan kontekstual yaitu siswa akan lebih mengingat pengetahuannya, proses pembelajaran tidak membosankan, siswa merasa lebih dihargai, dan dapat memupuk kerjasama. Hal ini dijelaskan Asep (2007:220) bahwa:

Kelebihan pendekatan kontekstual adalah (1) memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkrit (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba melakukan dan mengalami sendiri, (2) pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk akan tetapi yang terpenting adalah proses.

Selain itu, Nasar (2006:117) mengemukakan kelebihan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

(1) Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, (3) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar melalui diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa akan aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

d. Langkah-langkah Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual dapat diterapkan dengan 7 langkah seperti yang dikemukakan Nurhadi (2003:31) bahwa:

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh langkah pendekatan kontekstual dalam

pembelajarannya, yaitu (1) kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) laksanakan kegiatan inkuiri, (3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar, (5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) lakukan refleksi diakhir pertemuan, dan (7) lakukan penilaian yang sebenarnya.

Selanjutnya Yatim (2009:168) mengemukakan bahwa ”Pendekatan kontekstual kontekstual melibatkan tujuh langkah-langkah pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivis*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)”.

Menurut Sumiati (2007:14) langkah-langkah pendekatan kontekstual adalah:

(1) Kontruktivisme yaitu, mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan social disekelilingnya; (2) Bertanya yaitu, mengembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya; (3) Inkuiri yaitu, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri; (4) Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok); (5) Pemodelan yaitu, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran; (6) Refleksi yaitu, melakukan refleksi akhir pertemuan pembelajaran; (7) Melakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

Berdasarkan pendapat ahli di atas langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menurut Nurhadi,(2003:31) karena lebih mudah untuk dipahami.

B. Kerangka Teori

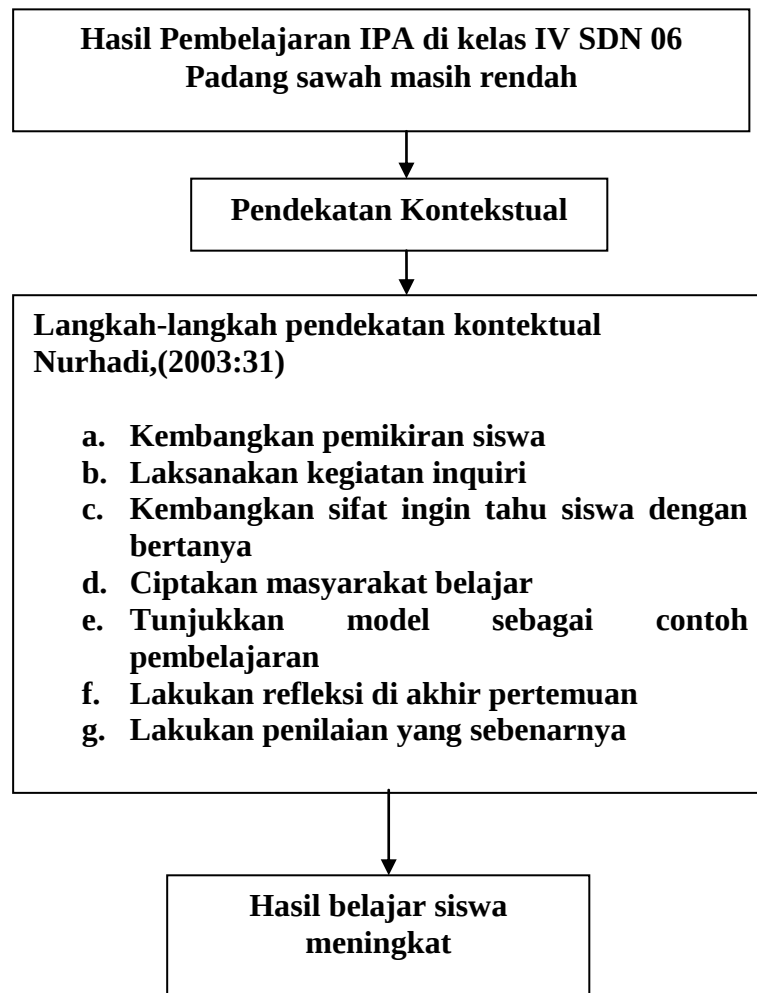
Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran IPA bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan siswa yang mampu berfikir kritis, kreatif, dan logis. Untuk mencapai tujuan IPA tersebut guru dapat menggunakan pendekatan yang tepat. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang tepat dapat digunakan dalam pembelajaran IPA.

Pendekatan kontekstual yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPA pada penelitian ini adalah menurut Nurhadi, yaitu (1) Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri;(2) laksanakan kegiatan inquiri;(3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya; (4) ciptakan masyarakat belajar; (5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran; (6) lakukan refleksi diakhir pertemuan; dan (7) lakukan penilaian yang sebenarnya.

Ketujuh langkah tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran dengan materi sumber energi panas. Kontekstual pada materi sumber energi panas diangkat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sumber energi panas dilingkungannya.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan maka dapat dibuat kerangka teori sebagai berikut :

Bagan 1. Kerangka Teori Peningkatan Hasil Bekajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 06 Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari, Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV SDN 06 Padang Sawah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan teman sejawat dan dengan guru di SDN 06 Padang Sawah Kecamatan Tigo nagari Kabupaten Pasaman. Berdasarkan pengamatan adanya peningkatan perencanaan dari siklus I ke siklus II, yang mana pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 75% dan pada siklus II dapat diperoleh nilai 93%.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual dilaksanakan dengan langkah-langkah: 1) Mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya berdasarkan pengalaman; 2) Mengembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya; 3) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri; 4) Ciptakan masyarakat belajar 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan. 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya. Pada pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual akan dinilai setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan, adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II pada kegiatan guru dan siswa. Di siklus I pada kegiatan guru diperoleh nilai rata-rata 70% dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 93%. Dan pada kegiatan siswa di siklus I diperoleh nilai rata-rata 66% dan pada siklus II dapat diperoleh 90%.
3. Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 06 Padang Sawah Kecamatan Tigo nagari Kabupaten Pasaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan

dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 68% meningkat menjadi 84% atau meningkat sekitar 16%. Rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran selain memperhatikan kompetensi dasar, guru juga memperhatikan indikator yang dicapai siswa. Indikator yang disusun sebaiknya harus sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan lingkungan siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, sesuaikan materi yang diberikan dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sehingga tidak menggunakan waktu mata pelajaran lain atau waktu istirahat.
3. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dibutuhkan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Selain dari itu juga dibutuhkan cara untuk memotivasi siswa sehingga siswa tidak lagi merasa bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (Oline)
(<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>)(Diakses tanggal 20 Oktober 2011).
- Admin. 2011. *Sains dalam Kurikulum Sekolah Dasar*. (Online)
(<http://admin.wikipedia.com/20011/12/10/sains-dalam-kurikulum-sekolah-dasar/>)(diakses 12 Oktober 2011).
- Ahmad, Subeki. 2011. *Pengertian Energi Panas*. (online)
<http://edukasi.net/index.php?mod=script&cmd=Bahan%20Belajar/Materi%20Pokok/view&id=177&uniq=all>
- Akhmad, Sudrajat. 2008. *Pendekatan pembelajaran*.
(Online)(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pendekatan-pembelajaran/v> (Diakses tanggal 5 April 2011).
- Appraisal. 2011. *Pengertian, Tujuan, Prinsip Penilaian Hasil Belajar*. (online)
Aapraisal (decision analysis)- a decision method Real estate appraisal- the practice of determining the value of real property Real estate penilaian- praktek menentukan nilai real properti.
- Asep Herry Hernawan. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.
- Budi Wahdoyo. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas IV SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BSNP.
- Haryanto. 2007. *Sains untuk SD Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
- Joko subagyo. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakata: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukas S. Musianto. 2002. *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Metode Penelitian*. Tersedia dalam
(<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/viewFile/15626/15620> (Online). Diakses tanggal 22 Oktober 2011.
- Margaretha Mega Natalia. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Tinta Emas.

- Muh Nur Khoiri. 2011. *Materi IPA Energi*, (online)
<http://blog.unnes.ac.id/muhnurkhoiri/2011/05/06/materi-pelajaran-ipa-sd/>
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2006. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslichach Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- , 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ngalim purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poppy K. Devi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas IV SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Rahayu. 2009. *Penggunaan Pedekatan Kontekstual pada pembelajaran Matematika di SD*. Padang: UNP (Skripsi tidak dipublikasikan).
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP Dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata
- Syaiful Bahri Jamarah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

- Ulfiahmi. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. (online)
<http://ulfiarahmi.wordpress.com/evaluasi-hasil-belajar/>
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.